

**PENGARUH PENERAPAN METODE *THE POWER OF TWO*
TERHADAP KECAKAPAN BERFIKIR KRITIS SISWA PADA MATA
PELAJARAN (PAI) di SMK TARUNA BALEN BOJONEGORO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd.I)



PERPUSTAKAAN UIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T-2015 123 pdt	No. REG : T/2015/PAI/123 ASAL BUKU : TANGGAL :

OLEH:

NUR KHOLIS MAJID

D01208186

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

2015

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Kholis Majid

Nim : D01208186

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Surabaya

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau fikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau fikiran saya sendiri.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut

Surabaya, 06 Agustus 2015

Yang membuat pernyataan



PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh nur kholis majid ini telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi.

Surabaya, 06 Agustus 2015

Mengesahkan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Surabaya

Dekan



Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag
NIP. 196311161989031003

Penguji I

Dr. A. Rubaidi, M.Ag
NIP. 197106102000031003

Penguji II

Dr. H. A. Yusani Thobroni, M.Ag
NIP. 197107221996031001

Penguji III

M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd
NIP. 197307222005011005

Penguji IV

Agus Prasetyo Kurniawan, M.Pd
NIP. 198308212011011009

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : **NUR KHOLIS MAJID**

NIM : **D01208186**

Judul : **PENGARUH PENERAPAN METODE *THE POWER OF TWO*
TERHADAP KECAKAPAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA
MATA PELAJARAN PAI DI SMK TARUNA BALEN
BOJONEGORO**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 27 Juli 2015

Pembimbing


M. Bahri Mushofa, M.Pd.I, M.Pd
NIP. 197307222005011005

ABSTRAK

Nur Kholis Majid; 2015, *Pengaruh Penerapan Metode The Power of Two Terhadap Kecakapan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMK TARUNA Balen.*

Pembimbing: M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk ; 1. Untuk mengetahui penerapan metode *the power of two* pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK TARUNA Balen. 2. Untuk mengetahui kecakapan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK TARUNA Balen. 3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *the power of two* terhadap kecakapan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK TARUNA Balen.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan populasi siswa kelas X (Sepuluh) sebagai responden. Sedangkan metode pengumpulan data diperoleh dari hasil kepustakaan, wawancara, dokumentasi, observasi dan angket.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ; 1. Penerapan metode *the power of two* pada mata pelajaran pendidikan agama islam, berjalan dengan lancar baik, dan ini berdasarkan data dan hasil wawancara dari guru PAI. 2. Kecakapan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam cukup tinggi ini di buktikan dari hasil angket yang diberikan kepada siswa dan hasil wawancara kepada guru mata pelajaran PAI 3. Pengaruh penerapan metode *The power of two* terhadap kecakapan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI di SMK TARUNA Balen, cukup berpengaruh. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan Uji "t" yaitu sebesar 5,2. Kemudian dapat dilihat pada taraf 1% = 2,81 dan pada taraf 5% = 2,07. Maka diketahui ada pengaruh penerapan metode *The power of two* terhadap kecakapan berpikir kritis siswa di SMK TARUNA Balen.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Pembatasan Masalah	8
F. Definisi Operasional	8
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. The Power of Two	12
B. Berpikir Kritis	18
C. Pengaruh Penerapan Metode The Power of Two Terhadap Kecakapan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PAI	28
D. HIPOTESIS	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel.....	34
B. Jenis Penelitian.....	35
C. Populasi dan Sampel.....	38
D. Sumber Data.....	38
E. Jenis Data.....	40
F. Instrumen Penelitian.....	41
G. Teknik Pengumpulan Data.....	41
H. Analisis Data.....	43

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV ANALISIS PENGARUH PENERAPAN METODE THE POWER OF TWO TERHADAP KECAKAPAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA

MATA PELAJARAN PAI DI SMK TARUNA BALEN.....	46
A. Deskripsi Data Penelitian.....	46
B. Penyajian Data.....	55
C. Analisis Data Metode The Power Of Two.....	59
D. Analisa Kecakapan Berpikir Kritis.....	66

E. Analisis Data Tentang Pengaruh Penerapan Metode The Power of Two Terhadap Kecakapan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMK TARUNA Balen.....	73
--	-----------

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Saran-Saran	78

E. Analisis Data Tentang Pengaruh Penerapan Metode The Power of Two Terhadap Kecakapan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMK TARUNA Balen.....	73
--	-----------

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	76
----------------------------	-----------

B. Saran-Saran	78
-----------------------------	-----------

DAFTAR PUSTAKA.....	79
----------------------------	-----------

BAB I

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu Negara yang sedang berkembang. Pemerintah mengadakan pembangunan dalam berbagai sektor untuk menuju bangsa yang lebih berkembang dan maju. Salah satunya pada sektor sosial khususnya bidang pendidikan. Pembangunan dibidang pendidikan adalah upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusa (SDM) Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur, materiil dan spiritual.

Melalui pendidikan, masyarakat Indonesia dapat meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan kreatifitas terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Fungsi lain dari pendidikan adalah mengurangi penderitaan rakyat dari kebodohan, keterbelakangan dan kemiskinan, karena ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh dapat membawa seseorang untuk mampu mengatasi problematika kehidupan.

Perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusa tersebut adalah dengan pendidikan. Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara guru (pendidik) dan peserta didik (siswa).

Interaksi tersebut bisa diwujudkan dengan komunikasi yang efektif dan dengan modal pembelajaran yang aktif (*Active Learning*). Pembelajaran aktif (*Active Learning*) adalah proses belajar dimana siswa mendapat kesempatan untuk lebih banyak melakukan aktivitas belajar, berupa hubungan interaktif dengan materi pelajaran sehingga terdorong untuk menyimpulkan pemahaman dari pada hanya sekedar menerima pelajaran yang diberikan.¹

Dalam proses belajar mengajar, hal yang paling berperan adalah cara guru dalam mengajar siswa atau menyampaikan pelajaran yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa. Dalam hal ini harus ada metode yang sesuai, sehingga keinginan siswa dalam mengikuti pelajaran juga meningkat, sehingga berpengaruh pada prestasi belajar.

Tapi pada umumnya kebanyakan guru masih menggunakan metode konvensional dan kurang memadai, sehingga siswa sendiri tenggelam kedalam lingkungan belajar yang kurang merangsang aktifitas belajar yang maksimal dan siswa kurang aktif untuk berfikir kritis dalam pembelajaran dan prestasi belajar kurang memuaskan.

Berkaitan dengan masalah diatas, pada kegiatan pembelajaran yang terjadi di SMK TARUNA Balen ditemukan keragaman masalah sebagai berikut: (1) Minat siswa dalam mengikuti pelajaran masih belum nampak, (2) Para siswa jarang mengajukan pertanyaan walaupun guru sering meminta

¹ Bonwell, CC. *Active Learning: Creating Excitement in the Classroom*. (Center for Teaching and Learning: St. Louis College of Pharmacy). Hal. 76

siswa untuk bertanya, (3) Kurangnya keberanian siswa dalam mengerjakan soal didepan kelas, (4) Rendahnya prestasi belajar siswa.

Untuk itu diperlukan suatu model pembelajaran yang aktif dan mampu meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa. Salah satu pembelajaran yang dapat melatih kemampuan siswa untuk berfikir kritis adalah dengan model belajar kekuatan berdua (*The Power Of Two*).

Proses belajar akan lebih efektif jika guru mengkondisikan agar setiap siswa terlibat secara aktif dan terjadi hubungan yang dinamis dan saling mendukung antara siswa satu dengan siswa yang lain. Terdapat beberapa setrategi belajar yang dapat digunakan siswa agar siswa aktif secara kolektif, misalnya setrategi belajar tim pendengar, setrategi membuat catatan terbimbing (*guided not taking*), setrategi pembelajaran terbimbing, perdebatan aktif (*Active debate*), setrategi poin-kounterpoint, setrategi kekuatan berdua (*the power of two*) dan pertanyaan kelompok (*team quiz*).²

Setrategi belajar kekuatan berdua (*the power of two*) termasuk dari bagian belajar kooperatif, yaitu belajar dalam kelompok kecil dengan menumbuhkan kerjasama secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran oleh teman sendiri dengan anggota dua orang didalamnya untuk mencapai kompetensi dasar.³

² Muqowin. *Setrategi Pembelajaran*. 2007. <http://Muqowin.com>. Diakses tanggal 25 april 2008

³ Ahmad Bisyr Hadi Mafatih. *Makalah Setrategi Belajar dengan Cara Kooperatif (Bidang Study IPS)*. <http://media.diknes.gi-id>. Diakses pada tanggal 28 Mei 2008

Model *the power of two* berarti menggabungkan kekuatan dua kepala. digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menggabungkan dua kepala dalam hal ini adalah membentuk kelompok kecil, yaitu masing-masing siswa berpasangan. Kegiatan ini dilakukan agar munculnya sinergi yakni dua kepala lebih baik dari pada satu.⁴

Dengan menggunakan metode *the power of two* siswa diajarkan tiga setrategi (kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien). Tiga setrategi tersebut yaitu pembuatan problem, pemecahan masalah dan pengklarifikasian. Untuk mempelajari ketrampilan ini, guru memberikan satu atau lebih pertanyaan atau problem kepada peserta didik dan kemudian siswa diminta untuk merenungkan jawaban dari pertanyaan itu secara individu. Pada saat pembelajaran berjalan, siswa diminta berpasang-pasangan untuk berdiskusi mencari jawaban baru. Disini siswa harus bisa berfikir kritis dikarenakan mereka harus menggabungkan pendapat mereka menjadi satu kesempatan yang masuk akal dan dapat diterima.

Prespektif kritis dapat dikembangkan dengan menginvestigasi beberapa pertanyaan, kemudian dengan beberapa bukti yang mendukung dapat diperoleh suatu solusi yang akurat.

Penguasaan siswa terhadap materi dapat dilihat dari kemampuan kritis siswa. Karena materi yang ada dalam mata pelajaran pendidikan agama

⁴ M, Siberman. *Active Learning: 101 Setrategi Pembelajaran Aktif*. (Terjemah Raisal Mutaqin. Bandung: Nusamedia. 2006). Hlm. 173

islam (PAI) merupakan materi yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari sehingga setelah siswa diberi materi pendidikan agama islam (PAI) diharapkan mereka mampu menerapkan dalam kehidupan nyata.

SMK TARUNA Balen sebagai salah satu tempat pendidikan yang belum pernah menerapkan pola pembelajaran *the power of two*. Maka peneliti ingin mencoba menerapkan pola pembelajaran *the power of two* pada pokok bahasan Pendidikan agama islam (PAI), dan dapat menciptakan situasi belajar yang menarik dan tidak membosankan karena siswa dapat beraktifitas secara langsung dan dapat bekerja sama dengan temannya. Sehingga keberhasilannya dapat tercapai, sekaligus dapat meningkatkan kemampuan sosial.

Berpedoman pada uraian diatas maka perlu diadakan penelitian tentang “pengaruh penerapan metode *the power of two* terhadap kecakapan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) di SMK TARUNA Balen”

B. Rumusan Masalah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *the power of two* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK TARUNA Balen?
2. Bagaimana kecakapan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK TARUNA Balen?
3. Bagaimana pengaruh penerapan metode *the power of two* terhadap kecakapan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK TARUNA Balen?

C. Tujuan Penelitian

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan metode *the power of two* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK TARUNA Balen.
2. Untuk mengetahui kecakapan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK TARUNA Balen.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *the power of two* terhadap kecakapan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK TARUNA Balen.

D. Manfaat Penelitian

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai prinsip-prinsip yang berhubungan dalam mengatasi siswa, yang dapat disusun sebagai kerangka kerja yang bermanfaat bagi peningkatan kemampuan dan ketrampilan guru dalam meningkatkan keikutsertaan dan keterlibatan siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran agama islam melalui metode *the power of two*.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

- 1) Membantu guru dalam mengatasi kurangnya kemampuan siswa dalam pemecahan masalah dengan memperhatikan dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa baik faktor intern maupun ekstern.
- 2) Sebagai bahan masukan mengenai pemanfaatan belajar secara kolaboratif untuk mengatasi kurangnya kemampuan siswa dalam belajar agama islam sehingga prestasi siswa dapat meningkat.
- 3) Menanamkan kreativitas dalam usaha pembenahan pembelajaran agama islam.

b. Bagi siswa

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 1) Setiap siswa terlibat secara aktif dan terjadi hubungan yang dinamis dan saling mendukung antara siswa satu dengan siswa yang lain.
- 2) Siswa dapat lebih termotivasi, lebih aktif dan lebih merespon dalam mengikuti pelajaran.

E. Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan penulis, maka penulis tidak mungkin membahas masalah yang luas. Sehubungan dengan luasnya permasalahan yang ada dalam judul tersebut, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Pola yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah pola *the power of two* mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Yang dimaksud berpikir kritis adalah dinilai dari hasil nilai pre tes dan post tes pada mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI).

3. Penelitian ini adalah siswa kelas X SMK TARUNA Balen.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami istilah dalam judul penelitian ini, maka akan diberikan beberapa penjelasan terhadap kata-kata penting yang terdapat pada judul penelitian ini secara rinci. Adapun istilah-istilah yang perlu ditegaskan adalah sebagai berikut:

1. Setrategi belajar kekuatan berdua (*the power of two*) adalah menggabungkan kekuatan dua orang. Menggabungkan kekuatan dua orang dalam hal ini adalah membentuk kelompok kecil, masing-masing kelompok terdiri dari dua orang atau lebih. Kegiatan ini dilakukan agar munculnya sinergi itu yaitu dua orang atau lebih tentu lebih baik daripada satu.⁵
2. Berfikir kritis didefinisikan oleh Elaine adalah kemampuan untuk mengatakan sesuatu dengan percaya diri. Berfikir kritis memungkinkan siswa untuk menemukan kebenaran dari suatu informasi. Sebuah proses terorganisir yang memungkinkan siswa mengevaluasi bukti, asumsi, logika dan bahasa.⁶

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian (skripsi) ini mengarah kepada maksud yang sesuai dengan judul dan dapat tersusun secara sistematis, maka pembahasan ini penulis menyusun sistematika pembahasan dengan rincian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi langkah-langkah penelitian yang berkaitan dengan rancangan pelaksanaan penelitian secara umum. Terdiri dari sub-sub bab tentang latar belakang masalah,

⁵ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Nusa Media, 2006), cet 4, hal. 110

⁶ Elaine Johnson, *Contekstual Teaching Learning*, (Bandung: MLC, 2007), hal. 185

batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian definisi operasional metode penelitian, dan sistematika pembahasan

BAB II : KAJIAN TEORI

Berisi pemaparan tentang pengertian metode *The power of two*, langkah-langkah penggunaan metode *The power of two* serta kelemahan dan keunggulan metode *The power of two*.

Dilanjutkan dengan kajian tentang pengertian berpikir, berpikir kritis, karakteristik berpikir kritis, kemampuan berpikir kritis dan diakhiri dengan pengaruh penerapan metode *The power of two* terhadap kecakapan berpikir kritis siswa.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai identifikasi variable, jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data, jenis data, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang paparan (deskripsi) sejumlah data empiris yang diperoleh melalui studi lapangan. Mencakup gambaran umum obyek penelitian SMK TARUNA Balen,

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
tentang sejarah SMK TARUNA Balen, letak geografis, struktur organisasi sekolah, keadaan guru dan staf, keadaan siswa dan keadaan sarana dan prasarana.

Pada analisis data ini berisi tentang intepretasi penulis, dengan data-data yang berhasil dihimpun. Analisis ini berfungsi untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan berkaitan dengan pengaruh penerapan metode *The power of two* terhadap kecakapan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI di SMK TARUNA Balen.

BAB V : PENUTUP

Bab ini adalah merupakan penutup dari pembahasan skripsi ini yang meliputi penutup dan saran-saran yang nantinya akan berguna khususnya bagi penulis akan kelemahan-kelemahan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dalam penulisan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB II

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

KAJIAN PUSTAKA

A. The power of two

1. Pengertian metode *the power of two*

Metode belajar kekuatan berdua (*the power of two*) termasuk bagian dari belajar kooperatif, yaitu adalah belajar dalam kelompok kecil dengan menumbuhkan kerjasama secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran oleh teman sendiri dengan anggota dua orang didalamnya untuk mencapai kompetensi dasar.¹

The power of two menurut istilah power (pauwe/kekuatan) dua (two/tu), dua kekuatan.² Metode belajar kekuatan berdua adalah kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan belajar kolaboratif dan mendorong munculnya keuntungan dan sinergi itu, sebab dua orang tentu lebih baik dari pada satu.

Setrategi pembelajaran *the power of two* ini adalah termasuk bagian dari *active learning* yang merupakan salah satu cara terbaik untuk meningkatkan belajar lebih aktif dengan pemberian tugas belajar yang diberikan dalam kelompok kecil siswa. Dukungan siswa dan keragaman pendapat, pengetahuan serta ketrampilan mereka akan membantu

¹ Ahmad Bisyrri Hadi Mafatih. *Makalah Setrategi Belajar dengan Cara Kooperatif (Bidang Study IPS)*. <http://media.diknes.gi-id>. Diakses pada tanggal 28 Mei 2008

² Eko Purnomo Jati. *Kamus Lengkap*.(Surabaya: Karya Ilmu, 1993) hal: 289

menjadikan belajar sebagai bagian berharga dari iklim kelas, namun demikian belajar bersama tidaklah selalu efektif. Boleh jadi terdapat partisipasi yang tidak seimbang, komunikasi yang buruk dan kebingungan.³

Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran ini menggunakan beberapa sistem pengajaran dengan menggunakan beberapa metode yang sesuai dengan langkah-langkah metode pembelajaran *the power of two* yang mendukung untuk mendapatkan kemudahan dalam pembelajaran siswa adalah menggunakan metode ceramah, diskusi, kerja kelompok, dan lain-lain.

Metode *the power of two* ini dirancang untuk memaksimalkan belajar kolaboratif (bersama) dengan memaksimalkan kesenjangan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Belajar kolaboratif menjadi populer di lingkungan pendidikan sekarang. Dengan menempatkan peserta didik ke dalam kelompok dan memberinya tugas dimana mereka saling tergantung antara satu dengan yang lain untuk menyelesaikan tugas mereka. Hal ini condong lebih menarik dalam belajar, karena mereka melakukannya dengan teman-teman sekelas mereka sendiri.

Aktivitas belajar kolaboratif membantu mengarahkan belajar aktif. Meskipun belajar independen dalam kelas penuh interaksi juga

³ M, Siberman. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. (Terjemah Raisal Mutaqin. Bandung: Nusamedia. 2006). Hal.151

mendorong belajar aktif, kemampuan untuk mengajar melalui aktivitas kerja kolaboratif dalam kelompok kecil akan memungkinkan anda untuk mempromosikan belajar dengan aktif.⁴

Metode belajar *the power of two* merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk meningkatkan belajar kolaboratif dan mendorong kepentingan serta keuntungan sinergi itu karenanya dua kepala tentunya lebih baik daripada satu kepala.⁵

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *the power of two* adalah suatu taktik atau trik yang harus dikuasai dan diterapkan oleh pendidik agar tujuan pembelajaran khusus yang telah diterapkan dapat tercapai dengan menggabungkan kekuatan dua orang dalam proses belajar mengajar.

2. Langkah-langkah pelaksanaan metode belajar pola *the power of two*

Implementasi metode *the power of two* pada mata pelajaran pendidikan agama islam sangat tepat sekali, anak akan mudah menguasai dan memahami apa yang disampaikan oleh seorang guru baik ajaran yang berbentuk konsep-konsep atau prinsip-prinsip dalam mata pelajaran pendidikan agama islam. Adapun prosedur pengajaran dalam implementasi metode belajar *the power of two* ditentukan pada kegiatan

⁴ M, Siberman. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. (Terjemah Raisal Mutaqin. Bandung: Nusamedia. 2006). Hal.10

⁵ M, Siberman. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. (Terjemah Raisal Mutaqin. Bandung: Nusamedia. 2006). Hal.161

siswa, bukan pada kegiatan guru. Hal ini merupakan penerapan konsep dasar dan metode belajar *the power of two* itu sendiri yaitu mengoptimalkan aktifitas siswa, langkah awal adalah memilih bahan pelajaran, bahan pengajaran tersebut akan mengisi proses pembelajaran.

Dalam kegiatan belajar mengajar harus merumuskan apa yang harus dilakukan siswa dan bagaimana cara mereka melakukan. Ada berbagai macam jenis kegiatan belajar mengajar dalam mempelajari bahan pelajaran antara lain mendengarkan, melihat, mengamati, bertanya, mengerjakan, berdiskus, memecahkan masalah, mendemonstrasikan, melukiskan atau menggambarkan, mencoba dan lain-lain.

Langkah-langkah pelaksanaan metode belajar pola *the power of two* ini antara lain, ialah:⁶

- a. Ajukan satu atau dua pertanyaan atau masalah (terkait topik pembelajaran) yang membutuhkan perenungan (reflection) dan pemikiran.
- b. Mintalah siswa menjawab tertulis secara perorangan.
- c. Kelompokkan siswa secara berpasangan (dua-dua)
- d. Mintalah mereka saling menjelaskan dan mendiskusikan jawaban baru.

⁶ Wahid, murni dkk. *Ketrampilan dasar mengajar*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media: 2010). hal. 146

- e. Siswa membandingkan jawaban hasil diskus kecil antar kelompok.
- f. Simpulkan agar seluruh siswa memperoleh kejelasan.

3. Tujuan pembelajaran metode *the power of two*

Tujuan pembelajaran *the power of two* adalah membangun mental siswa agar aktif dalam belajar, sehingga siswa benar-benar sangat butuh dengan pembelajaran pendidikan agama islam. Sebagaimana disebutkan oleh Abdul Ghoni dalam metode ini adalah upaya agar siswa-siswa tersebut berperan aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya. Guru memberikan kesempatan kepada siswanya untuk mendiskusikan jawabannya dengan siswa lain. Akan tetapi dalam metode ini siswa tidak diperbolehkan mendiskusikan jawabannya kepada teman-temannya secara keseluruhan yang ada didalam kelas tersebut, akan tetapi siswa tersebut mendiskusikan jawabannya secara berpasangan.

4. Keunggulan dan kelemahan metode *the power of two*

a. Keunggulan metode pembelajaran *the power of two*

Sebagai suatu metode pembelajaran, metode *the power of two* mempunyai beberapa keunggulan diantaranya adalah:

- 1) Siswa tidak menggantung guru, akan tetapi dengan menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar dari siswa lain.
- 2) Mengembangkan kemampuan, mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkan ide-ide atau gagasan-gagasan orang lain.
- 3) Membantu anak agar bekerja sama dengan orang lain, dan menyadari segala keterbatasannya serta menerima segala kekurangannya.
- 4) Membantu siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya.
- 5) Meningkatkan minat dan memberikan rangsangan untuk berpikir.
- 6) Meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial.

b. Kelemahan metode *the power of two*

Disamping memiliki keunggulan, metode *the power of two* juga memiliki kelemahan, diantaranya adalah:

- 1) Kadang-kadang bisa terjadi adanya pandangan dari berbagai sudut dari masalah yang dipecahkan, bahkan mungkin pembicaraan menjadi menyimpang sehingga memerlukan waktu yang panjang.

- 2) Dengan adanya pembagian kelompok secara berpasang-pasangan dan sering antar pasangan membuat pembelajaran kurang kondusif.
- 3) Dengan adanya kelompok, siswa yang kurang bertanggung jawab dalam tugas, membuat mereka lebih mengandalkan pasangannya sehingga mereka bermain-main sendiri tanpa mau mengerjakan tugas.

B. Berpikir kritis

1. Berpikir

Berbagai definisi tentang berpikir dikemukakan para ahli dengan sudut tinjauan yang berbeda-beda. Ada yang mendefinisikan berpikir merupakan peristiwa non materi dalam pikiran, proses mental oleh diri sendiri, dan lain sebagainya. Proses berpikir berlangsung ketika menghadapi sesuatu.⁷ Maksud pendapat tersebut adalah kegiatan tersebut muncul ketika seorang menghadapi suatu persoalan yang mengususti orang tersebut untuk berpikir karena persoalan tersebut harus diselesaikan.

Jika berpikir dibahas dalam segi fungsi otak maka berpikir dibeda-bedakan berdasarkan fungsi bagian-bagian otak. Belahan otak kiri cenderung berfungsi untuk bahasa dan berpikir logika. Sedangkan belahan

⁷ Edward, De bono. *Edward de bono berpikir lateral*. (Jakarta: Penerbit Eirlangga. 1991).hal. 529

otak kanan berfungsi visual dan spasial, membaca dan melukis.⁸ ditinjau dari proses pemecahan masalah yang dihadapi maka fungsi gaya berpikir dapat dibagi menjadi tujuh bagian utama, yaitu: berpikir vertical, berpikir lateral, berpikir kritis, berpikir analitis, berpikir setrategis, berpikir tentang hasil dan berpikir kreatif. Sedangkan dari segi letaknya maka gaya berpikir tersebut dapat dikelompokkan dalam table berikut:

Tabel 2.1
proses pemikiran Berdasarkan belahan otak

Proses pemikiran belahan otak kiri	Proses pemikiran belahan otak kanan
Vertical Kritis Setrategis Analitis	Lateral Hasil Kreatif

Dari penjelasan diatas dapat ditemukan bahwa berpikir kritis, **vertical, setrategis, dan analitis berada pada bagian otak kiri dan fungsi belahan otak kanan.** Dalam penyelesaian masalah, aktivitas intelektual melibatkan kombinasi dari pemikiran-pemikiran yang bermacam-macam tersebut, sehingga pemikiran sebenarnya sangat kompleks dan sulit untuk diterjemahkan. Namun demikian dapat dipelajari bagian-perbagian, seperti halnya dalam mengidentifikasi berpikir kritis.

2. Berpikir kritis

⁸ Asmin. *Jurnal pendidikan dan kebudayaan*. (Jakarta: badan penelitian dan pengembangan, departemen pendidikan nasional. 2005). Hal. 57

Berpikir sebagai suatu kemampuan mental dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, antara lain yaitu berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif. Berpikir kritis dan kreatif merupakan perwujudan dari berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking*).⁹ Itu artinya berpikir kritis sebenarnya lebih kompleks daripada berpikir biasa. Berpikir biasa dapat diartikan sebagai berpikir dasar yang hanya memahami konsep dan mengenali konsep ketika konsep berada pada suatu setting. Sedangkan berpikir kreatif dan berpikir kritis lebih tinggi dari hanya sekedar memahami dan mengenali konsep tersebut, karena membutuhkan kemampuan mental dan intelektual yang tinggi. Jika diurutkan, berpikir kreatif merupakan kelanjutan dari berpikir kritis, dengan menciptakan sesuatu sebagai produk analitisnya.

Berpikir kritis digunakan untuk membuat dan menyusun konsep yang lebih jelas, mensintesis atau menggabung-gabungkan untuk menyusun konsep dan menerapkan konsep, tapi dengan tetap melakukan evaluasi dan pengecekan informasi yang diperoleh. Selain itu berpikir kritis selalu didasarkan pada pengetahuan yang relevan, dapat dipercaya dan menggunakan alasan-alasan yang tepat. Dalam pengertian ini seorang dikatakan berpikir kritis bila menanyakan suatu hal, karena tidak lekas percaya dengan keadaan yang baru kemudian mencari informasi dengan

⁹ Tatag, Siswono, Y.E.. *Penjenjangan Berpikir Kreatif dan Identifikasi Terhadap Berpikir Kreatif Siswa dalam Pemecahan dan Mengajukan Masalah Matematika*. Disertasi tidak dipublikasikan. (Surabaya: program pascasarjana pendidikan matematika UNESA. 2007) hal. 63

tepat. Kemudian informasi tersebut digunakan untuk menyelesaikan masalah dan mengelolanya secara logis, efisien dan kreatif. Sehingga dapat membuat kesimpulan yang dapat diterima akal. Selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dengan tepat berdasarkan analisis informasi dan pengetahuan yang dimilikinya.

Dari penjelasan tentang berpikir kritis diatas dapat dipahami bahwa berpikir kritis erat kaitannya dengan pemecahan masalah (*problem solving*). Bahwa berpikir rasional dan berpikir adalah perwujudan perilaku belajar terutama yang bertalian dengan pemecahan masalah.¹⁰ Maksud dari pendapat ini bahwa berpikir kritis sering muncul setelah seorang menemui suatu masalah dan terjadi konflik dalam diri orang tersebut tentang bagaimana yang seharusnya terjadi tentang keadaan yang terjadi. Dalam berpikir kritis ini siswa dituntut menggunakan strategi kognitif tertentu yang tepat untuk menguji keadaan gagasan pemecahan masalah dan mengatasi kesalahan atau kekurangan.

Jika berpikir kritis dihubungkan dengan kemampuan kognitif (*cognitive skill*), didalamnya terdapat kegiatan interpretasi, analisis,

¹⁰ Muhibbin syah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT Rayagrafindo Persada. 2003).hal: 32

evaluasi, inferensi, penjelasan serta pengolahan diri (*self regulation*).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tiap-tiap kegunaan tersebut, adalah:¹¹

- Interpretasi adalah kemampuan untuk memahami dan menjelaskan pengertian dari situasi, pengalaman, kejadian, data, keputusan, konvensi, kepercayaan, aturan, prosedur dan karakteristik.
- Analisis adalah mengidentifikasi hubungan dari beberapa pertanyaan-pertanyaan, konsep, deskripsi, dan berbagai model yang dipergunakan untuk merefleksikan pemikiran, pandangan, kepercayaan, keputusan, alasan, informasi dan opini. Mengevaluasi ide dan pendapat orang lain, mendeteksi argument dan menganalisis argument merupakan bagian dari analisis.
- Evaluasi adalah kemampuan untuk menguji kebenaran pernyataan yang digunakan untuk menyampaikan pemikiran, persepsi, pandangan, keputusan, alasan, serta opini. Evaluasi juga merupakan kemampuan untuk menguji hubungan berbagai pernyataan, deskripsi, pertanyaan dan bentuk lain yang dipakai dalam merefleksikan pemikiran.
- Inferensi adalah kemampuan untuk mengidentifikasi dan memilih elemen yang dibutuhkan untuk menyusun simpulan yang memiliki alasan, untuk menduga dan menegakkan diagnosis, untuk

¹¹ Cholis Abrori. 2004. *Berpikir Kritis (Critical Thinking) dalam Profesi Dokter*. [http://www.elearning.Unej.ac.id/courses/DOLLIS/document/Berpikir kritis.pdf?cidReg=DOLLIS](http://www.elearning.Unej.ac.id/courses/DOLLIS/document/Berpikir%20kritis.pdf?cidReg=DOLLIS). Download tanggal 3 maret 2012

mempertimbangkan informasi apa sajakah yang dibutuhkan dan untuk memutuskan konsekuensi yang harus diambil dari data, informasi, pernyataan, kejadian, prinsip, opini, konsep, dan lain sebagainya.

- Kemampuan menjelaskan adalah kemampuan menyatakan hasil pemikiran, penjelasan alasan berdasarkan pertimbangan bukti, konsep metodologi, kriterologi dan konteks. Termasuk dalam ketrampilan ini adalah kemampuan menyampaikan hasil, menjelaskan prosedur, dan mempresentasikan argument.
- Self regulation adalah kemampuan seorang untuk mengatur sendiri dalam berpikir. Dengan kemampuan ini seorang akan selalu memeriksa ulang hasil berpikirnya untuk kemudian diperbaiki sehingga menghasilkan keputusan yang lebih baik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berpikir kritis adalah suatu kegiatan atau suatu proses menganalisis, menjelaskan, mengembangkan, atau menyeleksi ide, mencakup mengkategorisasikan, membandingkan dan melawankan (*contrasting*), menguji argumentasi dan asumsi, menyelesaikan dan mengevaluasi kesimpulan induksi dan deduksi, menentukan prioritas dan membuat pulihan.¹²

¹² Cece wijaya. 1996. Pendidikan remedial sarana pengembangan mutu sumber daya manusia, Bandung: PT. Remaja rosdakarya. Hal: 81

Dari beberapa pendapat tentang berpikir kritis diatas dapat diambil kesimpulan bahwa berpikir kritis merupakan kegiatan berpikir yang beralasan. Didasarkan pada pengetahuan yang sesuai dengan fakta, bertanggung jawab dan sangat berhati-hati dalam memutuskan suatu kesimpulan. Seorang yang berpikir kritis tidak lekas percaya pada hal/informasi yang baru, dia selalu berusaha menemukan kesalahan/kekeliruan tersebut, serta tajam dalam penganalisisan masalah dan informasi.

3. Karakteristik berpikir kritis

Seorang yang berpikiran kritis memiliki karakter khusus yang dapat diidentifikasi dengan melihat bagaimana seorang dalam menyikapi suatu masalah, informasi atau argument. Karakter-karakter tersebut tampak pada kebiasaan dalam bertindak, berargument dan memanfaatkan kemampuan intelektualnya dan pengetahuannya. Berikut beberapa pendapat tentang karakter atau ciri-ciri orang yang berpikiran kritis, seseorang dapat menjadi pemikir kritis bila memiliki karakteristik berikut:¹³

1. Menanyakan sesuatu yang berhubungan.
2. Menilai pernyataan dan argument.
3. Dapat memperbaiki kekeliruan pemahan atau informasi.

¹³ Cholis Abrori, 2004, *Berpikir Kritis (Critical Thinking) dalam Profesi Dokter*. [http://www.elearning.Unej.ac.id/courses/DOLLIS/document/Berpikir kritis.pdf?cidReg=DOLLIS](http://www.elearning.Unej.ac.id/courses/DOLLIS/document/Berpikir%20kritis.pdf?cidReg=DOLLIS). Download tanggal 3 maret 2012

4. Memiliki rasa ingin tahu.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

5. Tertarik untuk mencari solusi baru. Dapat menjelaskan sebuah karakteristik untuk menganalisis pendapat.

6. Ingin menguji kepercayaan, asumsi dan pendapat dan membandingkannya dengan bukti yang ada.

7. Mendengarkan orang lain dengan baik dan dapat memberikan umpan balik.

8. Mengetahui bahwa berpikir adalah proses sepanjang hayat dari intropeksi diri.

9. Mengambil keputusan setelah seluruh fakta dikumpulkan dan dipertimbangkan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

10. Mencari bukti ilmiah untuk mendukung asumsi dan keyakinan.

11. Dapat memperbaiki pendapatnya bila menemukan fakta baru.

12. Mencari bukti.

13. Menguji masalah secara terbuka.

14. Dapat menolak informasi bila tidak benar.

Kelima belas ciri-ciri karakter berpikir kritis tersebut tampak masih bersifat umum dan belum bersifat operasional sehingga sulit untuk

dianalisis. Karakter-karakter tersebut bisa terjadi dan muncul pada
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
bermacam-macam kasus.

Tidak semua karakter akan tampak seketika, maupun tampak secara berurutan ketika seorang hanya bisa menghadapi satu masalah saja. Karakter-karakter lain akan muncul ketika seseorang yang berpikiran kritis menghadapi persoalan atau masalah yang lain. Itu artinya kasus berbeda karakter berpikir kritis yang digunakanpun akan berbeda. Sebagai ilustrasi yang dapat menggambarkan hal ini misalnya seorang dalam menggunakan berpikir kritisnya dalam kasus periklanan akan berbeda dengan seorang yang menggunakan kemampuan berpikir kritis dalam kasus lain seperti politik, pendidikan dan sebagainya. Tidak berpaling dari hal tersebut seorang siswa yang menggunakan kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi masalah pendidikan agama islam (PAI) belum tentu akan
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
sama dengan seorang yang sedang menghadapi masalah dalam mata pelajaran lain. Maka dari itu tidak semua karakter yang disebutkan merupakan karakter yang relevan dengan masalah dalam pendidikan agama islam (PAI).

4. Kemampuan berpikir kritis

Dalam kaitannya dengan penalaran, secara umum berpikir dapat dikategorikan kedalam tiga kategori yang hierarkis, yaitu berpikir dasar (*basic*), berpikir kritis (*critical*), dan berpikir kreatif (*creative*).¹⁴

Dari pendapat tersebut dapat diartikan bahwa pada dasarnya berpikir kritis lebih kompleks daripada berpikir biasa, karena berpikir kritis berbasis pada standart objektivitas dan konsistensi. Kemampuan berpikir kritis sebenarnya dapat dilatih kepada siswa dengan cara membiasaka siswa untuk mengubah pola pikirnya. Pengubahan pola pikir ini dapat dilakukan dengan cara guru harus membiasakan siswa untuk mengubah pola pikirnya, yaitu: (1) dari menduga menjadi mengestimasi (memperkirakan), (2) dari memilih menjadi mengevaluasi, (3) dari mengelompokkan menjadi mengklasifikasikan, (4) dari percaya menjadi menduga, (5) dari penyimpulan dengan dugaan pada penyimpulan secara logis, (6) dari selalu menerima konsep pada mempertanyakan konsep, (7) dari menduga menjadi menghipotesis, (8) dari menawarkan pendapat tanpa alasan pada penawaran pendapat dengan argumentasi, (9) dari pembuatan putusan tanpa karakteristik pada pembuatan putusan dengan karakteristik.¹⁵

¹⁴ Tatag, Siswono, Y.E.. *Penjenjangan Berpikir Kreatif dan Identifikasi Terhadap Berpikir Kreatif Siswa dalam Pemecahan dan Mengajukan Masalah Matematika*. Disertasi tidak dipublikasikan. (Surabaya: program pascasarjana pendidikan matematika UNESA. 2007). Hal. 63

¹⁵ Dede, Rosyada. *Paradigm pendidikan demokratis*. (Jakarta: Purnada Media. 2004). hal. 106

Dari pendapat tersebut dapat diartikan bahwa salah satu kemampuan yang penting yang harus dikuasai oleh siswa adalah kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis sebenarnya tidak lepas dari pengertian berpikir kritis tersebut dan indikator-indikator yang menunjukkan bahwa seorang telah mampu untuk berpikir kritis :

1. Menjawab pertanyaan atas dasar bukti yang ada
2. Meragukan pendapat sendiri
3. Dapat memberi argument secara lisan
4. Mempunyai rasa ingin tahu
5. Mendengarkan pendapat orang lain dan dapat memberikan umpan balik
6. Pengambilan keputusan setelah fakta dikumpulkan dan di pertimbangkan
7. Menanyakan ssesuatu yang berhubungan
8. Optimis dalam mengerjakan tugas

C. Pengaruh penerapan metode *the power of two* terhadap kecakapan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam

Siswa sebagai individu yang unik dan berbeda antara siswa dan satu dengan siswa yang lain dalam kelas, dapat dilihat dari kemampuan akademiknya. Perbedaan kemampuan akademik ini sangat penting

diperhatikan dalam pembelajaran.¹⁶ Kesenjangan antara siswa berkemampuan tinggi dan rendah harus diperhatikan oleh pendidik dalam pembelajaran, diharapkan kesenjangan tersebut semakin diperkecil, baik dalam proses maupun hasil akhir pembelajaran melalui strategi yang memberdayakan potensi siswa yang berkemampuan berbeda ini. Pemberdayaan potensi siswa yang sangat penting adalah memberdayakan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran.

Menurut Ennis dalam Splitter berpikir kritis merupakan cara berpikir reflektif yang masuk akal atau berdasarkan nalar untuk menentukan apa yang akan dikerjakan dan diyakini. Berpikir menggunakan proses secara simbolik yang menyatakan objek-objek nyata, kejadian-kejadian dan penggunaan pernyataan simbolik untuk menemukan prinsip-prinsip mendasar suatu objek dan kejadian.¹⁷

Berpikir kritis merupakan proses kognitif dan aktivitas mental untuk mempengaruhi pengetahuan. Berpikir kritis merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dikembangkan disekolah, guru diharapkan mampu merealisasikan pembelajaran yang mengaktifkan dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada siswa. Evaluasi terhadap kemampuan berpikir kritis antara lain bertujuan untuk mendiagnosis tingkat kemampuan siswa, memberi umpan balik keberanian berpikir

¹⁶ W.S, Winkel. *Psikologi Pengajaran*. (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia. 2004). Hal. 132

¹⁷ R.I, Arends. *Learning to Teach. Sixth Edition*. (New York: Mcgraw Hill. 2004). Hal. 67

siswa, dan memberi motivasi agar siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya. Selama ini guru cenderung menguatkan aspek verbal siswa dengan menghafal textbook yang dijadikan pegangan dalam pembelajaran.

Ditinjau dari hasil belajar, siswa SMA di kota Metro masih rendah, dari keseluruhan siswa masih belum mencapai 75% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), bahkan ketuntasan klasikal hanya tercapai 54% , padahal guru secara umumnya telah mengembangkan analisis KKM dengan memperhatikan aspek-aspek penentuan KKM yang meliputi kompleksitas, daya dukung (fasilitas), dan intake siswa.¹⁸ Guru belum memberdayakan potensi siswa sebagaimana amanat tujuan pendidikan nasional. Kemampuan berpikir kritis belum diberdayakan dalam pembelajaran. Kemampuan akademik yang berbeda di kelas belum diperhatikan oleh guru dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru belum mengakomodasi seluruh karakter kemampuan akademik siswa tersebut, sehingga jarak antara siswa berkemampuan atas dan bawah tetap jauh.

Berdasarkan kenyataan pendidikan nasional dan khususnya pendidikan di kota Metro tersebut, maka diperlukan studi yang mengkaji strategi pembelajaran dan kemampuan akademik sebagai bagian dari

¹⁸ Muhfaroyin. 2008. *Profil Guru Biologi SMA Kota Metro dan Karakter Pembelajarannya*. (Jurnal pendidikan dan pembelajaran, 15(2): 196-202

komponen pendidikan. Salah satu setrategi pembelajaran yang memberdayakan kemampuan berpikir kritis, berorientasi konstruktivistik dan learning community adalah cooperative learning.¹⁹

Setrategi cooperative learning memiliki bermacam-macam tipe, diantaranya *The Power Of Two*. Setrategi *The Power Of Two* dalam kenyataannya memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir mendalam (think) tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru, selanjutnya siswa mendiskusikan dalam kelompok atau pasangannya dan menjelaskan kepada siswa secara keseluruhan.²⁰ setrategi *The Power Of Two* memungkinkan siswa memanfaatkan sebaik-baiknya waktu tunggu untuk mempertajam logika berpikir dari permasalahan atau pertanyaan yang diberikan guru.

Setrategi *The Power of Two* memiliki penekanan pada kemampuan berpikir individu, berdiskusi dengan pasangan, kemudian hasil diskusi di *sharing* kan kepada anggota kelasnya. Implementasi *The Power of Two* memiliki sinergitas tinggi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan rasionalitas setrategi *The Power of Two* dari segi kelebihan tersebut, maka dilakukan penelitian yang mengaplikasikan setrategi *The Power of Two* dengan tujuan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kritis.

¹⁹ M, Ibrahim dan M, Nur. *Pengajaran berdasarkan masalah*. (Surabaya: UNESA-University Press. 2000). Hal. 87

²⁰ R.I, Arends. *Learning to Teach. Sixth Edition*. (New York: Mcgraw Hill. 2004). Hal. 98

D. Hipotesis

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Hipotesis dapat diartikan dengan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul, hal ini terbukti dia akan ditolak dan diterima jika fakta-fakta membenarkannya.

Berkaitan dengan ini penulis menggunakan hipotesis kerja dan hipotesis nol sebagai kesimpulan sementara , yaitu dengan rumusan sebagai berikut :

1. Ha : Hipotesis kerja atau Hipotesis Alternatif

Yaitu hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antara variabel X dan Y(*independent dan dependent variable*). Jadi hipotesisi kerja (Ha) dalam penelitian ini adalah :“ Ada pengaruh penerapan metode *The Power of Two* terhadap kecakapan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI di SMK TARUNA Balen.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Ho : Hipotesis Nol atau Hipotesis Nihil

Yaitu hipotesis yang mengatakan tidak adanya pengaruh antara variabel X dan Y (*independent dan dependent variable*). Jadi hipotesis nihil (Ho) dalam penelitian ini adalah : “Tidak Ada pengaruh

penerapan metode *The Power of Two* terhadap kecakapan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI di SMK TARUNA Balen.”

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi variabel

Bertolak dari masalah penelitian yang telah dikemukakan diatas maka dengan mudah dapat dikenali variabel-variabel penelitiannya. Bahwa dalam penelitian, masalah yang peneliti bahas ini mempunyai dua variabel, yaitu:

1. Independen variabel atau variabel bebas disebut dengan variabel (x) yaitu metode *the power of two*, disebut demikian karena ksmunculannya atau keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Adapun indikator dari variabel (x) adalah:

- Sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- Sesuai dengan materi.
- Menyampaikan pembelajaran.
- Memberikan pertanyaan kepada siswa.
- Membentuk kelompok secara berpasangan.
- Adanya kerjasama antar siswa.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Dependen variabel atau variabel terikat disebut dengan variabel (y) yaitu berpikir kritis, disebut demikian karena kemunculannya atau

keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lain. Adapun indikator dari variabelnya adalah:

- Menggunakan bukti dengan baik dan berimbang.
- Mengelola pikiran dan menyampaikan secara konsisten dan jelas.
- Membedakan sesuatu secara logis.
- Mampu belajar secara mandiri dan tidak mudah putus asa dalam mengerjakan sesuatu.
- Menerapkan teknik problem solving.
- Dapat memberi argumen secara lisan bila terdapat ketidaksesuaian.
- Membiasakan meragukan pendapat sendiri dan berusaha memahaminya.
- Mengakui pendapat sendiri keliru.

B. Jenis penelitian

Peneliti memilih jenis penelitian kuantitatif, karena mulai dari pengumpulan data, penafsiran atau analisis data dan penampilan atau kesimpulan data banyak menggunakan angka. Penelitian ini tergolong penelitian eksperimen. Eksperimental merupakan bentuk penelitian dimana peneliti (eksperimentor) dengan sengaja memberikan perlakuan (*tretmen*)

kepada *responden* (subjek), selanjutnya mengamati dan mencatat reaksi subjek, dan kemudian melihat hubungan antara perlakuan yang diberikan dan reaksi yang muncul dari subjek.

Hakikat tujuan penelitian eksperimental adalah meneliti pengaruh perlakuan terhadap perilaku yang timbul sebagai akibat perlakuan. Menurut Latipun, peneliti eksperimen merupakan penelitian yang dilakukan dengan melakukan manipulasi terhadap perilaku individu yang diamati. Kesimpulannya, penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian suatu *teratmen* (perilaku).¹

Penelitian ini merupakan "true experiment" yang disebut dengan *randomized pre tes post tes control group design*.² Penelitian ini dilakukan di SMK TARUNA Balen. Populasi dari penelitian ini adalah kelas X SMK TARUNA Balen.

Rancangan penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Sampel terbentuk dua kelompok. Kelompok pertama disebut kelompok eksperimen yang dikenai *treatment* (perlakuan) dengan pemberian metode *the power of two* dengan menggunakan kelompok kecil, sedangkan kelompok kedua disebut kelompok kontrol yang tidak dikenai *treatment* metode *the power of two*, yaitu dengan menggunakan kelompok besar.

¹ Ahmadi, Alsa. *Pendekatan kuantitatif kualitatif dalam penelitian psikologi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004). Hal. 19

² Suharsimi, Arikunto. *Management penelitian*. (Jakarta: Rieneke Cipta. 2002). Hal. 237

2. Kedua kelompok tersebut diberi pre tes yang akan diambil dari semester genap.
3. Setelah itu kelompok pertama diberi treatment (perlakuan) metode *the power of two* dengan menggunakan kelompok kecil dan kelompok kedua yang disebut kelompok kontrol menggunakan kelompok besar.
4. Setelah kurang lebih 2 bulan terhitung mulai semester genap hasilnya dihitung dengan post tes pada mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI)

Penelitian ini memiliki design:



Ketrangan: A: Acak

I: kelompok eksperimen

II: kelompok kontrol

T: tes (observasi), T1: pre tes, T2 post tes

X: perlakuan eksperimental

5. Dihitung perbedaan hasil pre tes dan post tes untuk masing-masing kelompok kemudian perbedaan tersebut dibandingkan, apakah metode *the*

power of two dengan menggunakan kelompok kecil memberikan perubahan keberhasilan dalam kecakapan berpikir kritis.

6. Perhitungan dengan analisa uji T (T tes) untuk menentukan apakah perbedaan itu signifikan atau tidak.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.³ Sampel adalah kelompok kecil individu yang dilibatkan langsung dalam penelitian. Sampel juga diberikan sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁴ Menurut Suharsimi Arikunto menyebutkan bahwa: "populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, apabila orang ingin meneliti semua subjek maka penelitian tersebut adalah penelitian populasi. Maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika subjeknya besar bisa diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih."

D. Sumber Data

untuk mendapatkan suatu data harus diketahui darimana sumber datanya. Hal ini bertujuan untuk memudahkan penelitian dalam mendapatkan data-data yang dibutuhkan. Dan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

³ Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rinecke Cipta. 2002). Hal. 32

⁴ Sutrisno, Hadi. *Statistik 2*. (Yogyakarta: Andi Offset. 1996). Hal. 47

1) **Kepustakaan**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Yaitu sumber data yang diperoleh dari buku-buku atau literatur yang terkait dengan topik pembahasan.

2) **Lapangan**

Yaitu sumber data yang diperoleh dari penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam hal ini terdiri dari manusia dan non manusia.

a. **Manusia**

- Relawan pengajar di SMK TARUNA Balen.
- Peserta didik di SMK TARUNA Balen
- Para staf sekolah di SMK TARUNA Balen.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. **Non Manusia**

- Buku-buku dan bacaan-bacaan yang sesuai dengan pembahasan.
- Dokumen-dokumen dan sebagainya.

E. Jenis Data

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Jenis data yang dibutuhkan pada penelitian ini digolongkan menjadi dua jenis yaitu data kuantitatif dan kualitatif.

1) Data Kuantitatif

Yaitu data yang diukur dan dihitung secara langsung dengan kata lain data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka, adapun data yang termasuk data kuantitatif dalam penelitian ini adalah:

- Jumlah guru, pegawai dan siswa.
- Pelaksanaan metode *the power of two*.

2) Data Kualitatif

Yaitu data yang dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Penelitian ini tidak menggunakan angka-angka dan statistik, walaupun tidak menolak kuantitatif. Dalam hal ini yang termasuk data kuantitatif adalah:

- Struktur organisasi SMK TARUNA Balen.
- Keadaan guru, pegawai dan siswa SMK TARUNA Balen
- Sarana dan prasarana di SMK TARUNA Balen.

F. Instrumen Penelitian

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan metode.⁵

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar pengamatan dan soal tes hasil belajar siswa.

1) Lembar Pengamatan

Lembar pengamatan ini digunakan sebagai instrumen metode observasi.

Lembar pengamatan ini digunakan untuk melihat pengelolaan pembelajaran guru dan ketrampilan siswa selama pembelajaran berlangsung.

2) Lembar Tes Hasil Belajar

Lembar hasil belajar digunakan sebagai instrumen metode tes. Soal tes

yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar mata pelajaran agama islam.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau teknik yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dan informasi yang dapat dipertanggung jawabkan keberadaannya sesuai dengan kenyataannya. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah:

⁵ Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rieneke Cipta. 2002). Hal.23

1) Observasi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Yaitu pencatatan atau pengamatan langsung secara sistematis terhadap obyek atau medan yang diikuti. Teknik ini digunakan dalam rangka mengamati tentang:

- Pengelolaan pembelajaran guru.
- Prilaku siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

2) Tes

Tes digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa. dalam hal ini adalah ulangan yang diselenggarakan untuk mengukur kemampuan siswa dari beberapa kompetensi dasar (KD) dalam satu bab. Dalam hubungan ini maka pre tes dan pos tes yang biasa dilakukan dalam sistem pengajaran. Dan dalam hal ini hasil pre tes dan postes yang di ambilkan dari hasil semester genap.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3) Dokumentasi

Yaitu pengambilan data yang diperoleh dari dokumen, arsip-arsip, catatan dan lain-lain yang berkaitan dengan obyek penelitian di SMK TARUNA Balen. Dalam hal ini mengenai struktur organisasi, letak geografis dan lain-lain.

4) Angket

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Metode ini biasa disebut juga dengan mengajukan suatu cara pengambilan data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data dari siswa dengan responden untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah penulis sediakan guna menemukan kesimpulan terhadap pengaruh penerapan metode *The power of two* terhadap kecakapan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI ndi SMK TARUNA Balen.

H. Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk lain yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan, setelah data terkumpul baik dari observasi, tes, wawancara maupun dokumentasi, maka peneliti mengelola data tersebut.

Data yang sudah diperoleh dianalisa dengan berbagai teknik analisa data, yaitu:

- 1) Analisa dan keefektifan setrategi belajar *the power of two* dalam metode kelompok kecil yang merupakan bentuk ekkserimen dan analisa data keefektifan metode dalam kelompok besar yang menjadi control dalam kecakapan berfikir kritis. Dengan dianalisa sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- \bar{X} : Rerata
- $\sum x$: Jumlah sekor nilai
- N : Jumlah sampel

- 2) Perbedaan rerata nilai pre tes dan post tes, baik kelompok eksperimen maupun kelompok control :

$(T_{2e}-T_{1e})$ dan $(T_{2c}-T_{1c})$

T_{2e} : nilai post tes kelompok eksperimen

T_{1e} : nilai pre tes kelompok eksperimen

T_{2c} : nilai post tes kelompok control

T_{1c} : nilai pre tes kelompok control

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 3) Menentukan apakah metode *the power of two* berpengaruh terhadap

kecakapan berpikir kritis, dianalisa dengan uji T (T test) rumusnya adalah:

$$t_o = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{jk_1 + jk_2}{n_1 + n_2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

keterangan:

\bar{X} = Rerata kelompok $\left(\sum \frac{x}{n} \right)$

N = Jumlah sampel

$N1+n2 = db$ (derajat kebebasan)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

$Jk = \text{jumlah kuadrat } \left(\sum X^2 - \frac{(\sum x)^2}{n} \right)$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

ANALISIS PENGARUH PENERAPAN METODE *THE POWER OF TWO* TERHADAP KECAKAPAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI

A. Diskripsi Data Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMK TARUNA BALEN

SMK TARUNA Balen didirikan pada tanggal 1 juli 2010. Dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berbasis IMTAQ dan IPTEK, SMK TARUNA Balen berbenah dengan berusaha memperbaiki mutu manajemen meliputi 8 Standar Nasional Pendidikan yaitu Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidik dan tenaga kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan dan Standar Penilaian juga melengkapi sarana prasarana dengan menyediakan gedung berlantai 2 yang pada tahap berikutnya akan direncanakan menjadi 3 lantai, dilengkapi dengan pertandar pustakaan, laboratorium bahasa, Laboratorium IPA serta laboratorium computer.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kurikulum serta kalender pendidikan yang digunakan selain mengikuti Kalender Dinas Pendidikan Kota juga mengikuti Kalender Pendidikan LP. Ma'arif sehingga SMK TARUNA Balen mempunyai nilai plus dengan porsi pendidikan agama yang terinci. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan diluar jam pelajaran yang terdiri dari :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a. Ekstra komputer
- b. Servis/Bengkel
- c. Komputer
- d. Menjahit
- e. Kuliner
- f. Fotsal

Dalam beberapa tahun terakhir lulusan SMK TARUNA Balen banyak diterima di Pergurun Tinggi Negri Indonesia.

(sumber: Wawancara Kepala Sekolah SMK TARUNA Balen 16/05 /2015)

2. Kondisi Geografis SMK TARUNA BALEN

SMK TARUNA Balen adalah salah satu sekolah di Kecamatan Balen.

Untuk lebih rinci berikut penulis cantumkan profil SMK TARUNA Balen.

1. Profil sekolah SMK TARUNA Balen

- a. Nama sekolah : SMK TARUNA BALEN
- b. Status : TERAKREDITASI b
- c. Nama Kepala Sekolah : KHABIBUR ROKHMAN S,Pd.
- d. NSS : 304050509015
- e. Alamat sekolah : Jl.PUK NO 556 BALENREJO
BALEN (0353)3410203
- f. Nama Yayasan : YPP Rodhotut Tholibin

- f. Nama Yayasan : YPP Rodhotut Tholibin
- g. Nama Ketua Yayasan : KHABIBUR ROKHMAN S,Pd.
- h. Alamat : JL.PUK NO 556 BALENREJO BALEN
- i. Komite Sekolah
- Nama : H. Darussalam
 - No. SK/tanggal : 27/KEP/III.4/A/2007 Tgl 1 Agustus 2011
- j. Bidang/Kelas Program : Program Multi Media, Program administrasi perkantoran, teknik mesin
Ekstra computer
- k. Life Skill : Bola Voly, servis/bengkel, computer, Menjahit dan football.

3. Visi Sekolah dan Misi Sekolah

Visi dan misi suatu lembaga Pendidikan merupakan ruh penyemangat

guna mencapai target yang diinginkan oleh lembaga tersebut. Adapun visi, misi dan tujuan Pendidikan di SMK TARUNA BALEN adalah sebagai berikut :

a. Visi sekolah

Menjadi sekolah yang aktif dalam mengembangkan manusia:
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**DISIPLIN BERDASARKAN IMTAQ, CERDAS, SEHAT dan
BERAKHLAK MULIA.**

b. Misi Sekolah

- a. Meningkatkan pembelajaran secara disiplin, efektif dan efisien
- b. Melaksanakan bimbingan secara adil dan merata kepada setiap siswa
- c. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi yang ada pada dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal
- d. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama islam sebagai sumber kearifan dalam bertindak
- e. Memberikan motivasi untuk selalu berwawasan global sehingga siswa dapat mempersiapkan diri dengan persaingan dunia
- f. Melaksanakan pendidikan tata karma/budi pekerti yang berintegritas kepada setiap mata pelajaran
- g. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan sesuai dengan potensi yang ada di lingkungan siswa
- h. Menerapkan manajemen partisipatif antara warga sekolah, orang tua/wali murid dan masyarakat serta antar amal usaha yang ada didalam persyarikatan muhammadiyah

4. Struktur Organisasi SMK TARUNA Balen

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun stuktur Organisasi SMK TARUNA BALEN adalah sebagaimana tergambar dalam tabel berikut:

B. Guru dan Karyawan SMK TARUNA Balen

Adapun data keadaan guru SMK TARUNA Balen adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Daftar Guru
SMK TARUNA Balen
Tahun Pelajaran 2014-2015

No	Nama Guru
1	Khabibur Rokhman, S.Pd
2	Rudi Hartono, S.Pd
3	Sefti Iefberti Aristanto, SE
4	Nur Syahid, S.Pd
5	M. Munir S.Pt
6	Drs. H. M. Yunus F
7	Drs. H. Samidi, M.Ag
8	Mu'awanah, S.Pd
9	Amaliyah Elfi T, SE
10	Drs. Puridar
11	Ida Rachmawati, SE
12	Lilis Suryani, SE
13	Didik Purnomo, STp
14	Fitri Kurniawati, S.Pd
15	Siti Khotimah, ST
16	Nurul Eldania, S.Pd
17	Endang Ratnawati, S.Pd
18	Enggar Eka Pratiwi, S.Pd
19	Susilowati, S.Pd
20	Afif Syaifudin, SH
21	Catur Angka P., A, Ma

C. Siswa SMK TARUNA Balen

Jumlah siswa SMK

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TARUNA Balen tiap tahun selalu mengalami kenaikan hal itu disebabkan letak sekolah yang strategis dekat dengan jalan raya, serta mutu Pendidikannya yang tidak kalah dengan sekolah-sekolah lanjutan pertama lain yang berada di kota Surabaya. Hal itu bisa dibuktikan dari dokumen pendaftaran siswa baru di SMK TARUNA Balen pada setiap tahun bertambah. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah siswa kelas X sampai kelas XII bisa dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini:

TABEL 4.3
Keadaan Siswa SMK TARUNA BALEN

JUMLAH SISWA KELAS						JUMLA H TOTAL	JML SISWA DO		JML
X		XI		XII			L	P	
APK	MM	APK	MM	APK	MM				
25	25	24	25	23	22	144	0	0	0

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari tabel di atas diketahui bahwa SMK TARUNA Balen mempunyai

jumlah murid yang tergolong Sedang. Untuk ukuran kelas ideal, maka setiap kelas diisi oleh rata-rata 22 sampai 25 anak.

D. Keadaan Sarana dan Prasarana

Untuk mengetahui sarana fisik SMK TARUNA Balen, penulis melakukan penggalian data observasi secara langsung di lokasi penelitian dan

didukung dengan data dokumentasi yang penulis peroleh. Secara lebih jelasnya penulis paparkan sebagai berikut

Ruang pembelajaran di sini penulis maksud sebagai ruang yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Adapun ruang pembelajaran ini meliputi ruang kelas X, XI, XI, ruang praktek mesin, perpustakaan dan beberapa jenis ruangan yang menunjang proses akademik. Untuk kelas X terbagi menjadi 4 kelas yang terletak di lantai dua.

Di bangunan sebelah Selatan terdapat dua laboratorium yaitu laboratorium bahasa dan komputer yang terletak sebelah barat kantor Guru.

Dalam rangka tercapainya target kualitas sekolah yang baik, tidak lepas dari beberapa faktor pendukung yaitu sarana dan prasarana yang memadai. Untuk mencapai target tersebut diupayakan pendayagunaan segala sarana dan prasarana secara efektif dan efisien. Berkaitan hal tersebut, maka faktor pendukung tersebut meliputi secara fisik, lingkungan dan beberapa personel sebagai berikut:

a. Jumlah ruangan di SMK TARUNA Balen

TABEL 4.4
Jumlah Ruangan SMK TARUNA BALEN
TAHUN AJARAN 2014-2015

No	Nama Ruangan	Jumlah Ruangan
1.	Ruang Kelas	6
3.	Ruang Kepala Sekolah	1

6.	Ruang Dewan Guru	1
7.	Ruang UKS	1
8.	Ruang Perpustakaan	1
9.	Ruang Laboratorium IPA	1
10.	Ruang OSIS	1
11.	Kamar Mandi Untuk Guru Dan Karyawan	1
12.	Kamar Mandi Siswa	4
13.	Koperasi Sekolah	1
14.	Ruang TU	1
15.	Kamar mandi Guru	1

(sumber: Dokumentasi SMK TARUNA Balen2014/2015)

b. Perlengkapan sekolah

TABEL 4.5
PERLENGKAPAN SMK TARUNA BALEN
TAHUN AJARAN 2014/2015

No	Perlengkapan Sekolah	Jumlah Perlengkapan
1.	Komputer	4 unit
2.	Mesin Ketik	-
3.	Mesin hitung	1
4.	Stensil	2
6.	Berangkas	1
7.	Lemari	7
8.	Rak buku	7
10.	Meja guru dan meja TU	23
11.	Kursi guru dan kursi TU	23
12.	Meja siswa	90

(sumber: Dokumentasi SMK TARUNA Balen2014/2015)

c. Fasilitas Tempat

Tempat untuk upacara bendera di SMK TARUNA Balen dilaksanakan di halaman SMK TARUNA Balen, fasilitas tempat upacara ini sekaligus dapat digunakan sebagai sarana olah raga siswa seperti:

1. Lapangan sepak bola
2. Lapangan tennis meja
3. Net untuk tenis lapangan, bola volley, bulu tangkis, sepak takraw, tenis meja, dan lain-lain.

Fasilitas olah raga SMK TARUNA Balen sudah cukup layak, karena setiap kegiatan olah raga ditunjang dengan fasilitas yang memadai.

Adapun dalam pengaturan pendayagunaan sarana dan prasarana sebagai berikut:

1. Pengaturan pendayagunaan laboratorium digunakan hanya pada saat ada praktikum saja.
2. Fungsi laboratorium adalah sebagai tali sambung dari teori yang dipelajari dan kemudian diaplikasikan sesuai dengan teori didalam laboratorium.

a) Pengaturan fasilitas sekolah

- (1). Pengaturan buku pelajaran siswa: buku pelajaran untuk siswa, ada buku-buku paket dari sub bidang tertentu yang dipinjamkan kepada siswa dalam jangka waktu satu tahun tanpa dipungut biaya.
- (2). Pelayanan perpustakaan sekolah: perpustakaan sekolah terutama bertujuan untuk menunjang proses belajar mengajar di sekolah,

fungsinya adalah sebagai pusat ilmu pengetahuan dan pusat

informasi.

b) Fasilitas pembelajaran

- (1). Laboratorium IPA.
- (2). Masjid dan koperasi siswa.
- (3). Media pendidikan: OHP, slide, audio, visual, (VCD player, TV, radio, tape).
- (4). Lingkungan sekolah nyaman dan asri.

Dengan adanya pelayanan perpustakaan terhadap siswa, serta fasilitas pembelajaran, dan sarana prasarana yang memadai, merupakan faktor pendukung dalam peningkatan mutu pendidikan dan sangat peduli terhadap pengaruh ilmu pengetahuan peserta didik.

B. Penyajian Data

1. Data Pre Tes dan Pos Tes Kelas Eksperimen dan Kontrol

Tabel 4.19

Hasil Pre tes dan Pos tes kelas eksperimen

No.	Kelas Eksperimen	Pre Tes	Pos Tes	Gain Score	X_1^2
1	Andri Wijaya	5	7	2	4
2	M. Indra Nirwana	5	7	2	4
3	Ricky Musyafaul K	4	8	4	16
4	Ilham Rohmawan	5	8	3	9
5	Ferry Tanu W	5	8	3	9
6	Didik ardiansyah	4	7	3	9
7	Adib prasetyo	5	7	2	4
8	Tomy Saputra	4	8	4	16
9	Amaludin Setiawan	4	7	3	9
10	M. Abdul Aziz	4	8	4	16
11	Didik irawan	5	8	3	9

12	Kariono	3	6	3	9
13	Jamalul muslimin	3	7	4	16
14	Siti Nur Sayyidatunnikmah	3	8	5	25
15	Siti Mukholifah	4	6	2	4
16	Ima Dwi Rohmawati	2	7	5	25
17	Mey Widyaningias	3	5	2	4
18	Sustri Maylani	3	6	3	9
19	Tri Trisnawati	3	8	5	25
20	Dewi Oktavia Nur Azizah	5	8	3	9
21	Siti Mafula	4	7	3	9
22	Andri Rosyida	4	8	4	16
23	Eka Sinta Meirawati	5	8	3	9
24	Indah Lestari N	4	7	3	9
25	Riana Riski R	5	8	3	9
Jumlah		101	182	81	283

Tabel 4.20
Hasil Pre tes dan Pos tes kelas kontrol

No.	Kelas control	Pre Tes	Pos Tes	Gain Score	X_1^2
1	Devi elita	5	7	2	4
2	Yulia agustina	6	8	2	4
3	Fatimatuz zahra	4	6	2	4
4	Binti kalimah	4	6	2	4
5	Anif maulida	6	8	2	4
6	Ririn musytabsyiroh	4	6	2	4
7	Nur jannah	4	6	2	4
8	Rini purwanti	5	8	3	9
9	Maulida	4	6	2	4
10	Anik irawati	5	6	2	4
11	Titin Widyawati	6	8	2	4
12	Dwi Klistining Harwati	3	6	3	9
13	Agustiningsih	5	7	2	4
14	Anjar Sari	5	8	3	9
15	Nurmasari	4	6	2	4
16	Fatma Izzatul Nafisah	4	6	2	4

17	Yuli Kartika	4	6	2	4
18	Siti Siska Wulandari	4	7	3	9
19	Dian Rochmawati	4	7	3	9
20	Yeni Octaviya	4	6	2	4
21	Tri Nur Arofah	4	7	3	9
22	Laela S.	4	6	2	4
23	Efva Melina	5	7	2	4
24	Ilma Bahrin Nita	6	8	2	4
25	Desi Ratna W	5	7	2	4
Jumlah		114	168	55	125

2. Data Angket

Penyajian ini adalah merupakan hasil penyebaran angket kepada responden yang sudah diolah menjadi bentuk skor. Data ini diperoleh melalui penyebaran sejumlah angket yang diberikan kepada subjek penelitian yang berjumlah 25 siswa. Berikut ini data tentang subjek penelitian:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 4.6

Data Responden kelas Experimen

NO	NAMA	NILAI
1	Andri Wijaya	X-2
2	M. Indra Nirwana	X-2
3	Ricky Musyafaul K	X-2
4	Ilham Rohmawan	X-2
5	Ferry Tanu W	X-2
6	Didik ardiansyah	X-2
7	Adib prasetyo	X-2
8	Tomy Saputra	X-2
9	Amaludin Setiawan	X-2
10	M. Abdul Aziz	X-2
11	Didik irawan	X-2
12	Kariono	X-2
13	Jamalul muslimin	X-2

14	Siti Nur Sayyidatunnikmah	X-2
15	Siti Mukholifah	X-2
16	Ima Dwi Rohmawati	X-2
17	Mey Widyaningias	X-2
18	Sustri Maylani	X-2
19	Tri Trisnawati	X-2
20	Dewi Oktavia Nur Azizah	X-2
21	Siti Mafula	X-2
22	Andri Rosyida	X-2
23	Eka Sinta Meirawati	X-2
24	Indah Lestari N	X-2
25	Riana Riski R	X-2

Tabel 4.7
Data Respdn kelas eksperimen

NO	NAMA	NILAI
1	Devi elita	X-1
2	Yulia agustina	X-1
3	Fatimatuz Zahra	X-1
4	Binti kalimah	X-1
5	Anif maulida	X-1
6	Ririn musytabsiroh	X-1
7	Nur jannah	X-1
8	Rini purwanti	X-1
9	Maulida	X-1
10	Anik irawati	X-1
11	Titin Widyawati	X-1
12	Dwi Klistining Harwati	X-1
13	Agustiningsih	X-1
14	Anjar Sari	X-1
15	Nurmasari	X-1
16	Fatma Izzatul Nafisah	X-1
17	Yuli Kartika	X-1
18	Siti Siska Wulandari	X-1
19	Dian Rochmawati	X-1
20	Yeni Octaviya	X-1
21	Tri Nur Arofah	X-1
22	Laela S.	X-1

23	Eva Melina	X-1
24	Ilma Bahrin Nita	X-1
25	Desi Ratna W	X-1

Angket tersebut terdiri Dari delapan pertanyaan yang mengungkap tentang metode *The power of two* dan delapan pertanyaan yang mengungkap tentang kecakapan berpikir kritis siswa. Setiap pertanyaan memiliki dua pilihan jawaban dimana masing-masing jawaban memiliki dua alternatif pilihan jawaban, dengan standard penilaian sebagai berikut:

1. Alternatif jawaban "a" dengan nilai 2
2. Alternatif jawaban "b" dengan nilai 1

3. Data interview

Data interview ini di dapat dari guru mata pelajaran PAI yang ikut mengawasi dan mengikuti dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode the *power of two* dari awal sampai selesai

Untuk lebih jelasnya dibawah ini penulis sajikan data hasil penyebaran angket pengaruh penerapan metode *The power of two* terhadap kecakapan berpikir kritis siswa,

C. ANALISIS DATA METODE *THE POWER OF TWO*

1. Data angket

Setelah ppenulis mengadakan penelitian, maka peneliti mendapat informasi tentang bagaimana kegiatan pembelajaran di kelas pada siswa SMK TARUNA Balen

di peroleh hasil angket yang penulis sebarikan pada subjek atas pendapatnya tentang metode the power of two:

Tabel 4.8
SESUAI DENGAN TUJUAN PEMBELAJARAN

NO. Item	Kelas	Alternatif	N	F	%
1	Eksperimen	Ya	25	24	96
		Tidak		1	4
				25	100
2	Kontrol	Ya	25	20	80
		Tidak		5	20
				25	100

Dari table diatas dapat diketahui bahwa kelas eksperimen 96% menjawab sesuai dengan tujuan pembelajaran dan 4% menjawab tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sedangkan kelas control 80% menjawab sesuai dengan tujuan pembelajaran dan 20% menjawab tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Jadi, metode *The Power of Two* lebih sesuai dengan tujuan pembelajaran karena ada selisih 16%.

Tabel 4.9
SESUAI DENGAN MATERI PAI

NO. Item	Kelas	Alternatif	N	F	%
1	Eksperimen	Ya	25	13	52
		Tidak		12	48
				25	100
2	Kontrol	Ya	25	7	28
		Tidak		18	72
				25	100

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari table diatas dapat diketahui bahwa kelas eksperimen 52% menjawab sesuai dengan materi PAI dan 48% menjawab tidak sesuai dengan materi PAI. Sedangkan kelas control 28% menjawab sesuai dengan materi PAI dan 72% menjawab tidak sesuai dengan materi PAI. Jadi, metode *The Power of Two* lebih sesuai dengan materi PAI karena ada selisih 24%

Tabel 4.10

PEMBERIAN MOTIVASI DALAM PEMBELAJARAN

NO. Item	Kelas	Alternatif	N	F	%
1	Eksperimen	Ya	25	14	56
		Tidak		11	44
				25	100
2	Kontrol	Ya	25	8	32
		Tidak		17	68
				25	100

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari table diatas dapat diketahui bahwa kelas eksperimen 56% menjawab pemberian motivasi dalam pembelajaran dan 44% menjawab tidak ada pemberian motivasi dalam pembelajaran. Sedangkan kelas control 32% menjawab pemberian motivasi dalam pembelajaran dan 68% menjawab tidak ada pemberian motivasi dalam pembelajaran. Jadi, metode *The Power of Two* lebih sesuai untuk pemberian motivasi dalam pembelajaran karena ada selisih 24%.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id **Tabel 4.11** digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

SUASANA KELAS KONDUSIF

NO. Item	Kelas	Alternatif	N	F	%
1	Eksperimen	Ya	25	21	80
		Tidak		4	20
				25	100
2	Kontrol	Ya	25	4	20
		Tidak		21	80
				25	100

Dari table diatas dapat diketahui bahwa kelas eksperimen 80% menjawab suasana kelas kondusif 20% menjawab suasana kelas tidak kondusif. Sedangkan kelas control 20% menjawab suasana kelas kondusif dan 80% menjawab suasana kelas tidak kondusif. Jadi, metode *The Power of Two* dapat membuat kelas kondusif karena ada selisih 60%.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id **Tabel 4.12** digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

SENANG DALAM MENGIKUTI PELAJARAN PAI

NO. Item	Kelas	Alternatif	N	F	%
1	Eksperimen	Ya	25	17	68
		Tidak		25	32
				25	100
	Kontrol	Ya	25	10	40
		Tidak		15	60
				25	100

Dari table diatas dapat diketahui bahwa kelas eksperimen 68% menjawab senang dalam mengikuti pelajaran PAI dan 32% menjawab tidak senang dalam mengikuti pelajaran PAI. Sedangkan kelas control 40% menjawab senang dalam mengikuti pelajaran PAI dan 60% menjawab tidak senang dalam mengikuti pelajaran PAI. Jadi, metode *The Power of Two* dapat membuat siswa senang dalam mengikuti pelajaran PAI karena ada selisih 28%.

Tabel 4.13

PEMBERIAN PERTANYAAN SAAT PEMBELAJARAN BERLANGSUNG

NO. Item	Kelas	Alternatif	N	F	%
1	Eksperimen	Ya	25	18	72
		Tidak		7	28
				25	100
	Kontrol	Ya	25	9	36
		Tidak		16	64
				25	100

Dari table diatas dapat diketahui bahwa kelas eksperimen 72% menjawab diberikan pertanyaan saat pembelajaran berlangsung dan 28% menjawab tidak diberikan pertanyaan saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan kelas control 36% menjawab diberikan pertanyaan saat pembelajaran berlangsung dan 64% menjawab tidak diberi pertanyaan saat pembelajaran berlangsung. Jadi, metode *The Power of Two* ada waktu untuk pemberian pertanyaan ketika pembelajaran berlangsung karena ada selisih 36%.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 4.14

PEMBENTUKAN KELOMPOK BERPASANG-PASANGAN

NO. Item	Kelas	Alternatif	N	F	%
1	Eksperimen	Ya	25	16	64
		Tidak		9	36
				25	100
	Kontrol	Ya	25	5	20
		Tidak		20	80
				25	100

Dari table diatas dapat diketahui bahwa kelas eksperimen 64% menjawab pembentukan kelompok berpasang-pasangan dan 36% menjawab tidak ada pembentukan kelompok berpasang-pasangan. Sedangkan kelas control 20% menjawab pembentukan kelompok berpasang-pasangan dan 80% menjawab tidak ada pembentukan kelompok berpasang-pasangan. Jadi, metode *The Power of Two* ada pembentukan kelompok berpasang-pasangan karena ada selisih 44%.

Tabel 4.15

KERJASAMA DENGAN KELOMPOK

NO. Item	Kelas	Alternatif	N	F	%
1	Eksperimen	Ya	25	16	64
		Tidak		9	36
				25	100
	Kontrol	Ya	25	9	36
		Tidak		16	54
				25	100

Dari table diatas dapat diketahui bahwa kelas eksperimen 64% menjawab kerjasama dengan kelompok dan 36% menjawab tidak ada kerjasama dengan kelompok. Sedangkan kelas control 36% menjawab kerjasama dengan kelompok dan 54% menjawab tidak ada kerjasama dengan kelompok. Jadi, metode *The Power of Two* dapat membuat siswa bekerjasama dengan kelompok karena ada selisih 28%.

2.Data interview

Selain dari data angket yang di berikan ke siswa peneliti juga mengajukan interview dengan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan metode the power of two kepada guru mata pelajaran PAI, dalam metode ini ada delapan indicator yang dapat membuktikan bahwa pembelajaran dengan metode the power of two ini berjalan dengan baik, dan ini di buktikan bahwa;

1. Metode the power of two sesuai dengan tujuan pembelajaran dengan mempelajari memahami mata pelajaran PAI.
2. Kesesuaian denagan materi PAI.
3. Guru dengan metode ini dapat memotifasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
4. Suasana kelas kondusif dengan baik saat melakukan pembelajaran.
5. Siswa senang dalam mengikuti pelajaran.
6. Guru memberikan pertanyaan saat pembelajaran berlangsung.
7. Siswa membentuk kelompok berpasangan untuk melakukan diskusi dan Tanya jawab dengan pasanganya.
8. Tiap pasangan bersatu atau kerjasama dengan pasanganya dalam diskusi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

D. ANALISIS KECAKAPAN BERPIKIR KRITIS

Setelah penulis mengadakan penelitian, maka peneliti mendapat informasi tentang bagaimana kecakapan berpikir kritis pada siswa SMK TARUNA Balen dan di peroleh hasil angket yang penulis sebarakan pada subjek atas pendapatnya tentang kecakapan berpikir kritis:

1. Data anget

Tabel 4.16

MENJAWAB PERTANYAAN ATAS DASAR BUKTI YANG ADA

NO. Item	Kelas	Alternatif	N	F	%
1	Eksperimen	Ya	25	16	64
		Tidak		9	36
				25	100
	Kontrol	Ya	25	19	76
		Tidak		6	24
				25	100

Dari table diatas dapat diketahui bahwa kelas eksperimen 64% menjawab pertanyaan atas dasar bukti yang ada dan 36% tidak menjawab pertanyaan atas dasar bukti yang ada. Sedangkan kelas control 76% menjawab pemberian motivasi dalam pembelajaran dan 24% tidak menjawab pertanyaan atas dasar dan bukti yang ada. Jadi, dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode ceramah dapat membuat siswa menjawab pertanyaan atas dasar dan bukti yang ada dibandingkan dengan metode *The Power of Two* karena ada selisih 12%.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 4.17

MERAGUKAN PENDAPAT SENDIRI

NO. Item	Kelas	Alternatif	N	F	%
1	Eksperimen	Ya	25	19	76
		Tidak		6	24
				25	100
	Kontrol	Ya	25	16	64
		Tidak		9	36
				25	100

Dari table diatas dapat diketahui bahwa kelas eksperimen 76% menjawab meragukan pendapat sendiri dan 24% menjawab tidak meragukan pendapat sendiri. Sedangkan kelas control 64% menjawab meragukan pendapat sendiri dan 36% menjawab tidak meragukan pendapat sendiri. Jadi, metode *The Power of Two* dapat membuat siswa meragukan pendapatnya sendiri karena ada selisih 12%.

Tabel 4.18

DAPAT MEMBERI ARGUMEN SECARA LISAN

NO. Item	Kelas	Alternatif	N	F	%
1	Eksperimen	Ya	25	20	80
		Tidak		5	20
				25	100
	Kontrol	Ya	25	9	36
		Tidak		16	54
				25	100

Dari table diatas dapat diketahui bahwa kelas eksperimen 80% menjawab dapat member argument secara lisan dan 36% menjawab tidak dapat member argument secara lisan. Sedangkan kelas control 36% menjawab dapat member argument secara lisan dan 54% menjawab tidak dapat member argument secara lisan. Jadi, metode *The Power of Two* dapat membuat siswa memberikan argument secara lisan karena ada selisih 44%.

Tabel 4.19

MEMPUNYAI RASA INGIN TAHU

NO. Item	Kelas	Alternatif	N	F	%
1	Eksperimen	Ya	25	17	68
		Tidak		8	32
				25	100
	Kontrol	Ya	25	8	32
		Tidak		17	68
				25	100

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari table diatas dapat diketahui bahwa kelas eksperimen 68% menjawab mempunyai rasa ingin tahu dan 32% menjawab tidak mempunyai rasa ingin tahu. Sedangkan kelas control 32% menjawab mempunyai rasa ingin tahu dan 68% menjawab tidak mempunyai rasa ingin tahu. Jadi, metode *The Power of Two* dapat membuat siswa mempunyai rasa ingin tahu karena ada selisih 36%.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id **Tabel 4.20** digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**MENDENGARKAN PENDAPAT ORANG LAIN DAN DAPAT MEMBERIKAN
UMPAN BALIK**

NO. Item	Kelas	Alternatif	N	F	%
1	Eksperimen	Ya	25	14	56
		Tidak		11	44
				25	100
	Kontrol	Ya	25	9	36
		Tidak		16	64
				25	100

Dari table diatas dapat diketahui bahwa kelas eksperimen 56% menjawab mendengarkan pendapat orang lain dan dapat memberikan umpan balik 44% menjawab tidak mendengarkan pendapat orang lain dan tidak memberikan umpan balik. Sedangkan kelas control 36% menjawab mendengar pendapat orang lain dan dapat member umpan balik dan 64% menjawab tidak mendengar pendapat orang lain dan tidak memberi umpan balik. Jadi, metode *The Power of Two* dapat membuat siswa bekerjasama dengan kelompok karena ada selisih 28%.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 4.21

**PENGAMBILAN KEPUTUSAN SETELAH FAKTA DI KUMPULKAN DAN DI
PERTIMBANGKAN**

NO. Item	Kelas	Alternatif	N	F	%
1	Eksperimen	Ya	25	19	76
		Tidak		6	24
				25	100
	Kontrol	Ya	25	18	72
		Tidak		7	28
				25	100

Dari table diatas dapat diketahui bahwa kelas eksperimen 76% menjawab pengambilan keputusan setelah fakta dikumpulkan dan dipertimbangkan dan 24% menjawab tidak mengambil keputusan setelah fakta dikumpulkan dan dipertimbangkan. Sedangkan kelas control 72% menjawab pengambilan keputusan setelah fakta dikumpulkan dan dipertimbangkan dan 28% menjawab tidak mengambil keputusan setelah fakta dikumpulkan dan dipertimbangkan. Jadi, metode *The Power of Two* dapat membuat siswa mengambil keputusan setelah fakta dikumpulkan dan dipertimbangkan karena ada selisih 4%.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 4.22

MENANYAKAN SESUATU YANG BERHUBUNGAN

NO. Item	Kelas	Alternatif	N	F	%
1	Eksperimen	Ya	25	21	84
		Tidak		4	16
				25	100
	Kontrol	Ya	25	18	72
		Tidak		7	28
				25	100

Dari table diatas dapat diketahui bahwa kelas eksperimen 84% menjawab menanyakan sesuatu yang berhubungan dan 16% menjawab tidak menanyakan sesuatu yang berhubungan. Sedangkan kelas control 72% menjawab menanyakan sesuatu yang berhubungan dan 28% menjawab tidak menanyakan sesuatu yang berhubungan. Jadi, metode *The Power of Two* dapat membuat siswa menanyakan sesuatu yang berhubungan karena ada selisih 12%.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 4.23

OPTIMIS DALAM MENGERJAKAN TUGAS

NO. Item	Kelas	Alternatif	N	F	%
1	Eksperimen	Ya	25	18	72
		Tidak		7	28
				25	100
	Kontrol	Ya	25	13	52
		Tidak		12	48
				25	100

Dari table diatas dapat diketahu bahwa kelas eksperimen 72% menjawab optimis dalam mengerjakan tugas dan 28% menjawab tidak optimis dalam mengerjakan tugas. Sedangkan kelas control 52% menjawab optimis dalam mengerjakan tugas dan 48% menjawab tidak optimis dalam mengerjakan tugas. Jadi, metode *The Power of Two* dapat membuat siswa optimis dalam mengerjakan tugas karena ada selisih 20%.

2. Data interview

Peneliti juga mengajukan pertanyaan 8 indikator kepada guru mata pelajaran PAI dalam menilai kecakapan berfikir siswa, guru PAI tersebut memberikan jawaban bahwa kecakapan berfikir siswa meningkat dan ini di buktikan dengan ;

1. Siswa-siswi menjawab pertanyaan dengan dasar bukti yang ada yaitu mengambil dari buku mata pelajaran PAI.
3. Siswa Meragukan pendapat sendiri dan menyakinkan pendapatnya dengan diskusi bersama pasanganya.
4. Siswa juga dapat memberi argumen dengan lisan atas jawabanya.
5. Siswa mempunyai rasa ingin tahu yang ckup tinggi kepada mata pelajaran PAI.
6. Siswa mendengarkan pendapat teman yang lainnya.
7. Siswa mengambil keputusan setelah fakta di kumpulkan dan dipertimbangkan.
8. Siswa optimis dalam mengerjakan tugas.
9. Menanyakan sesuatu yag berhubungan.

Dan peneliti setelah mengamati siswa-siswi saat pembelajaran juga melakukan delapan delapan indicator tersebut

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

E. ANALISI DATA TENTANG PENGARUH METODE THE POWER OF TWO TERHADAP KECAKAPAN BERPIKIR KRITIS SISWA.

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan metode the power of two terhadap kecakapan berpikir kritis penulis menggunakan rumus tes "t" untuk dua sampel kecil yang tidak saling berhubungan dengan menggunakan rumus kedua (Rumus Fisher) sebagai berikut:

$$t_o = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{jk_1 + jk_2}{n_1 + n_2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

keterangan:

X = Rerata kelompok $\left(\sum \frac{x}{n} \right)$

N = Jumlah sampel

$N_1 + n_2 = db$ (derajat kebebasan)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Jk = jumlah kuadrat $\left(\sum X^2 - \frac{(\sum x)^2}{n} \right)$

Adapun langkah penghitungan table diatas adalah:

a. Mencari mean variable X1 dengan rumus:

$$X_1 = \frac{\sum x_1}{n} = \frac{81}{25} = 3,24$$

b. Mencari mean variable X2 dengan rumus:

$$X_1 = \frac{\sum x_2}{n} = \frac{55}{25} = 2,2m$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Mencari jumlah kuadrat X_1 dengan rumus:

$$Jk_1 = \sum X_1^2 - \frac{(\sum x_1)^2}{n} = 283 - \frac{(81)^2}{25} = 283 - \frac{6561}{25} = 283 - 262,44 = 20,56$$

d. Mencari jumlah kuadrat X_2 dengan rumus:

$$Jk_2 = \sum X_2^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n} = 125 - \frac{(55)^2}{25} = 125 - \frac{3025}{25} = 125 - 121 = 4$$

e. Mencari t_0 dengan rumus:

$$\begin{aligned} t_0 &= \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{jk_1 + jk_2}{n_1 + n_2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}} = \frac{3,24 - 2,2}{\sqrt{\frac{20,56 + 4}{25 + 25 - 2} \left(\frac{1}{25} + \frac{1}{25} \right)}} \\ &= \frac{1,04}{\sqrt{\frac{24,56}{48} \left(\frac{1}{25} + \frac{1}{25} \right)}} = \frac{1,04}{\sqrt{\frac{24,56}{48} \times \frac{2}{25}}} = \frac{1,04}{\sqrt{0,511 \times \frac{2}{25}}} \\ &= \frac{1,04}{\sqrt{0,040}} = \frac{1,04}{0,2} = 5,2 \end{aligned}$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

f. Memberikan interpretasi terhadap t_0 dan menarik kesimpulan

Setelah diperoleh nilai " t_0 " maka langkah yang paling akhir adalah menguji apakah nilai " t_0 " berarti atau tidak dengan taraf kepercayaan 5% dan 1%, langkah ini dilakukan untuk mengetahui nilai tersebut, maka nilai " t_0 " harus dikonsultasikan dengan table nilai (t_0). apabila harga " t_0 " yang diperoleh ternyata lebih besar dari " t_0 ", maka dapat dinyatakan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima dan demikian juga sebaliknya.

Hasil penghitungan dengan rumus " t " dalam penelitian ini sebesar 5,2, kemudian di konsultasikan langsung dengan table nilai " t ", setelah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
sebelumnya dicari derajat bebasnya (db) atau degree of freedom terlebih dahulu dengan menggunakan rumus sebagai berikut: $Df = N - nr = 25 - 2 = 23$.

Kemudian dapat dilihat dengan $df=23$ pada taraf $1\%=2,81$ dan pada taraf $5\%=2,07$ berarti $t_0 > t_5$, maka konsekuensinya (H_0) yang menyatakan tidak adanya pengaruh penerapan metode the power of two terhadap kecakapan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI di SMK TARUNA Balen di tolak dan (H_a) yang menyatakan adanya pengaruh penerapan metode the power of two terhadap kecakapan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI di SMK TARUNA Balen di terima. Jadi kesimpulannya ada pengaruh penerapan metode the power of two terhadap kecakapan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI di SMK TARUNA Balen.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah menggali, mengkluraikan dan menganalisis data yang diperoleh di lapangan mengenai pengaruh Penerapan, metode *The power of two* terhadap kecakapan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI di SMK TARUNA Balen, maka pada akhir pembahasan dalam penulisan skripsi ini penulis sampai pada suatu kesimpulan atas semua pembahasan yang bertolak dari rumusan masalah dalam skripsi ini, yaitu:

1. Bahwa penerapan metode *The power of two* di SMK TARUNA Balen yang pada pelaksanaannya berjalan dengan baik, dengan memenuhi langkah-langkahnya menggabungkan dua orang untuk berdiskusi, membuat pertanyaan dan menjawabnya atau menjawab pertanyaan yang di buat guru dan menyampaikan di depan kelas kemudian guru menyimpulkan pelajarannya, dan dari hasil pembelajaran menggunakan metode *the power of two* ini cukup baik karena semangat belajar PAI, suasana kelas kondusif, dan mau bekerjasama dengan temannya dan ini berdasarkan analisis tabel dari anget, dan pengawasan dari guru.

- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
2. **Bahwa kecakapan berpikir kritis siswa di SMK TARUNA Balen pada kelas eksperimen lebih tinggi, pernyataan ini penulis buktikan dari hasil menganalisa data anget, hasil ulangan dari pre tes dan pos tes dari siswa dan dari beberapa indikator berfikir kritis siswa sudah melaksanakan beberapa dari indikator tersebut.**
 3. **Pengaruh penerapan metode *The power of two* terhadap kecakapan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI di SMK TARUNA Balen, cukup berpengaruh. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan Uji "t" yaitu sebesar 5,2. Kemudian dapat dilihat pada taraf 1% = 2,81 dan pada taraf 5% = 2,07. Maka diketahui ada pengaruh penerapan metode *The power of two* terhadap kecakapan berpikir kritis siswa di SMK TARUNA Balen.**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. SARAN-SARAN

Setelah penulis simpulkan sebagaimana tersebut di atas, maka sumbangan pemikiran yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah, khususnya kepada guru PAI untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan metode guna menyampaikan materi, sehingga siswa akan tertarik dan senang dalam mengikuti kegiatan Pembelajaran.
2. Lembaga hendaknya memperhatikan metode pembelajaran di kelas pada semua mata pelajaran terutama PAI, karena PAI membina ke arah terbentuknya karakter dan kepribadian religius yang dicerminkan dalam pola pikir, pola sikap dan pola perilaku sehari-hari.

Sebagai akhir kata, kami hanya bisa berharap semoga hasil penelitian yang telah kami lakukan hingga menjadi sebuah karya tulis ilmiah ini, dapat memberikan sumbangsih pemikiran kepada semua pihak yang berkepentingan yaitu para pembaca, dan semoga dapat memberikan nilai guna, manfaat kepada semua pihak terutama penulis sendiri. Dan sebagai manusia biasa yang tak luput dari kesalahan, kami mengharapkan kritik dan saran konstruktif demi kesempurnaan pada karya selanjutnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id DAFTAR PUSTAKA digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Ahmad Bisyr Hadi Mafatih. *Makalah Setrategi Belajar dengan Cara Kooperatif (Bidang Study IPS)*. <http://media.diknes.gi-id>. Diakses pada tanggal 28 Mei 2008
- Ahmadi, Alsa. *Pendekatan kuantitatif kualitatif dalam penelitian psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004
- Asmin. *Jurnal pendidikan dan kebudayaan*. Jakarta: badan penelitian dan pengembangan, departemen pendidikan nasional. 2005
- Cece wijaya. 1996. *Pendidikan remedial sarana pengembangan mutu sumber daya manusia*, Bandung: PT. Remaja rosdakarya.
- Cholis Abrori. 2004. *Berpikir Kritis (Critical Thinking) dalam Profesi Dokter*. http://www.elearning.Unej.ac.id/courses/DOLLIS/document/Berpikir_kritis.pdf?cidReg=DOLLIS. Download tanggal 3 maret 2012
- Dede, Rosyada. *Paradigm pendidikan demokratis*. Jakarta: Pernada Media. 2004
- Edward, De bono. *Edward de bono berpikir lateral*. Jakarta: Penerbit Eirlangga. 1991
- Eko Purnomo Jati. *Kamus Lengkap*. Surabaya: Karya Ilmu, 1993
- Elaine Johnson, *Contekstual Teaching Learning*, Bandung: MLC, 2007
- Muqowin. *Setrategi Pembelajaran*. 2007. <http://Muqowin.com>. Diakses tanggal 25 april 2008
- Muhfaroyin. 2008. *Profil Guru Biologi SMA Kota Metro dan Karakter Pembelajarannya*. (Jurnal pendidikan dan pembelajaran, 15(2): 196-202
- Muhibbin syah, *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rayagrafindo Persada. 2003
- M, Siberman. *Active Learning: 101 Setrategi Pembelajaran Aktif*. Terjemah Raisal Mutaqin. Bandung: Nusamedia. 2006
- M, Ibrahim dan M, Nur. *Pengajaran berdasarkan masalah*. Surabaya: UNESA-University Press. 2000

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Nusa Media, 2006

R.I, Arends. *Learning to Teach. Sixth Edition*. New York: Mcgraw Hill. 2004

Suharsimi, Arikunto. *Management penelitian*. Jakarta: Rieneke Cipta. 2002

Sutrisno, Hadi. *Statistik 2*. Yogyakarta: Andi Offset. 1996

Tatag, Siswono, Y.E.. *Penjenjangan Berpikir Kreatif dan Identifikasi Terhadap Berpikir Kreatif Siswa dalam Pemecahan dan Mengajukan Masalah Matematika*. Disertasi tidak dipublikasikan. Surabaya: program pascasarjana pendidikan matematika UNESA. 2007

Wahid, murni dkk. *Ketrampilan dasar mengajar*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2010

W.S, Winkel. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia. 2004

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id